**ARTIKEL**

**MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SMP NEGERI 6 MAKASSAR**

***SCHOOL-BASED MANAGEMENT IN SMPN 6 MAKASSAR***

**MUHAMMAD ZIAULHAQ**

**15B14008**

****

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2018**

**MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SMP NEGERI 6 MAKASSAR**

**MUHAMMAD ZIAULHAQ**

Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Gambaran otonomi atau kemandirian sekolah dalam MBS di SMP Negeri 6 Makassar; (2) Gambaran peran serta masyarakat di SMP Negeri 6 Makassar; (3) Gambaran Fleksibilitas, Transparansi dan Akuntabilitas MBS di SMP Negeri 6 Makassa. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan sumber data kepala sekolah, wakil kepala sekolah, komite sekolah, kepala laboratorium, kepala perpustakaan, guru dan guru BK di SMP Negeri 6 Makassar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi pengabsahan data dilakukan dengan perpanjang pengamatan, triangulasi dan member cek. Selanjutnya dianalisis dengan mengikuti konsep Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah memiliki otonomi atau kemandirian atau kewenangan yang lebih luas dalam mengatur dan mengelola sekolah. Hal ini terbukti dari beberapa komponen manajemen sekolah yang terdiri dari manajemen kurikulum dan pembelajaran, manajemen ketenagaan, manajemen kesiswaan, manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasarana dan manajemen layanan khusus telah dilaksanakan dengan baik. Sekolah memiliki fleksibilitas dalam pengelolaan, mengatur dan memanfaatkan sumber daya sekolah secara transparansi dan akuntabilitas serta mengambil keputusan secara seksama dengan warga sekolah dan mempertanggungjawabkan kepada publik segala sesuatu mengenai kinerja yang diperoleh sebagai hasil partisipasi dari stakeholders, hal ini dibuktikan dengan adanya keterbukaan sekolah dalam program kerja sekolah. Dan masyarakat berpartisipasi terhadap pengelolaan kurikulum dan pembelajaran, guru dan tata usaha, peserta didik, keuangan dan pembiayaan, sarana dan prasarana sekolah dan layanan khusus, sekolah sangat terbuka dengan masyarakat hal ini terlihat dari setiap kegiatan yang diadakan oleh sekolah masyarakat selalu berpartisipasi dalam pengambilan keputusan mulai dari perencanaan sekolah, pengelolaan sekolah, pelaksanaan sekolah dan evaluasi sekolah, sehingga masyarakat selalu memberi saran dan kritikan kepada sekolah agar dapat memcapai tujuan yang diinginkan secara bersama.

*Kata Kunci: Manajemen Berbasis Sekolah.*

***SCHOOL-BASED MANAGEMENT IN SMPN 6 MAKASSAR***

***Abstract***

*The objectives of the research were to discover*: (1) *the description of school autonomy or independence in School-based Management* (MBS) *in* SMPN 6 Makassar, (2) *the description of the roles of the community in* MBS *in* SMPN 6 Makassa*,* (3) *the decription of flexibility,transparency, and accountability of* MBS *in* SMPN 6 Makassar. *The research was descriptive research with the data resources consistedof the principal, vice pricipals, school committees, head of laboratory,head of library, teachers, and Counseling and Guidace Teachers in* SMPN 6 Makassar. *The data were collected through interview, observation, and documentation. Data validity was conducted through extension of observation, triangulation, and member check. Then, the data was analyzed by amploying Miles and Huberman’s concept. The results of the results of the research revealed that the school hed wider autonomy in organizing and managing the school. Proven by several components of school management which consisted of curriculum and learning management, manpower management, student’s affair management, financial management, facility and infrastructure management, and special service management, which had been implemental well. The school hadflexibility in manage, organizing, and utilizing school resources in transparency and accountability as well as making decision carefully with the school residents, and was responsible to the public about everything related to performances as results of participation from stakeholders. This was proven by the school openness in schoolprogram and the community participated on the management of curriculum and learning, teachers and administration staff, students, finance, and financing, facility and infrastructure as well as special service. The school was very open with the community, which could be seen in each activity held by the school; the community always participated started from school planning, management, implementation, and evaluation, so the community always gave suggestiom and critics to the school in order to achieve expected goals.*

*Keywords: School-Based Management.*

1. **Pendahuluan**

Istilah manajemen berbasis sekolah (MBS) merupakan terjemah dari ”*School Based Management”.* Manajemen Berbasis Sekolah merupakan sebuah program yang dicanangkan oleh pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di tingkat Sekolah . Nurkholis (2003: 1) mengemukakan “Manajemen berbasis sekolah adalah penggunaan sumber daya yang berdasarkan pada sekolah itu sendiri dalam proses pengajaran dan pembelajaran”.

Manajemen Berbasis Sekolah dapat dipandang sebagai sesuatu pendekatan pengelolaan sekolah dalam rangka desentralisasi pendidikan yang memberikan wewenang yang lebih luas kepada sekolah untuk mengambil keputusan mengenai pengelolaan sumber-sumber daya pendidikan sekolah (manusia, keuangan, material, metode, teknologi, wewenang dan waktu yang didukung dengan partisipasi yang tinggi dari warga sekolah, orang tua masyarakat sesuai dengan karangka kebijakan pendidikan nasional dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah menurut Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, (2001: 2) bahwa “Manajemen Berbasis Sekolah merupakan bentuk alternatif pengelolaan sekolah dalam rangka desentralisasi pendidikan, yang ditandai adanya kewenangan pengambilan keputusan yang lebih luas di tingkat sekolah, partisipasi masyarakat yang relatif tinggi, dalam rangka Kebijakan Pendidikan Nasional”.

Menurut Edmond (tampa tahun) dalam Subroto (2002: 56) mengemukakan “MBS merupakan alternatif baru dalam pengelolaan pendidikan yang lebih menekankan kepada kemandirian dan kreatifitas sekolah”. Hal senada yang dikemukakan oleh Nurcholis (2006: 23) “Manajemen berbasis sekolah (MBS) adalah bentuk alternatif sekolah sebagai hasil dari desentralisasi pendidikan”.

Manfaat desentralisasi pendidikan menurut Fattah (2008: 78) adalah “Melepaskan beban manajemen puncak, penyempurnaan pengambilan keputusan, latihan semangat kerja, dan inisiatif yang lebih baik pada tingkat yang lebih rendah”. Lebih lanjut menurut Tilar (2002: 20) “Kebijakan desentralisasi pendidikan adalah merupakan keharusan karena memiliki tiga hal yaitu: (1)pembangunan masyarakat, (2) pengembangan sosial capital dan (3) peningkatan daya saing bangsa.”

Menurut Mulyasa (2007: 39) Ada tujuh komponen sekolah yang harus dikelolah dengan baik dalam rangka manajemen berbasis sekolah, yaitu: Manajemen kurikulum dan program pengajaran, manajemen tenaga pendidikan, manajemen kesiswaan, manajemen keuangan, dan pembiyaan, manajemen sarana dan prasarana pendidikan , manajemen pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat, serta manajemen pelayanan khusus lembaga pendidikan.

Menurut Arismunandar (2006: 16) ada beberapa indikator standar pelayanan minimal yang menjadi komponen standarisasi pelaksanaan manajemen pendidikan, yaitu “Manajemen kurikulum dan proses belajar mengajar, manajemen organisasi dan kelembagaan sekolah, manajemen sarana dan prasarana, manajemen ketenagaan, manajemen peserta didik, manajemen pembiayaan, manajemen peran serta masyarakat”.

Mulyasa ( 2002: 13) mengemukakan “Tujuan utama Manajemen Berbasis Sekolah adalah meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. Peningkatan efisiensi diperoleh melalui keleluasaan mengelola sumber daya yang ada. Hal senada Munarti (2011: 70) mengemukakan bahwa “Tujuan Manajemen Berbasis sekolah adalah peningkatan mutu pendidikan yakni dengan mendirikan sekolah untuk mengelola lembaga bersama pihak-pihak terkait (guru, peserta didik, masyarakat, wali murid dan instansi lain) sehingga sekolah dan masyarakat tidak perlu lagi menunggu instruksi  dari atas dalam mengambil langkah-langkah untuk memajukan pendidikan”.

Nurkholis (2003: 18) mengemukakan bahwa “Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah adalah meningkatkan kinerja sekolah dan terutama meningkatkan belajar siswa jadi lebih baik”. Tujuan manajemen Berbasis sekolah adalah menciptakan sekolah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat, sekolah didirikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan sekolah juga diatur oleh masyarakat setempat. Dimana peran serta masyarakat sangat diandalkan dalam pencapaian visi sekolah.

Nurkholis (2003, 20) mengemukakan “Manajemen Berbasis Sekolah adalah bentuk alternatif sekolah sebagai hasil dari desentralisasi dalam bidang pendidikan”. Model ini dimaksudkan untuk menjamin semakin rendahnya control pemerintah pusat dan dipihak lain semakin meningkatnya otonomi sekolah untuk menentukan sendiri apa yang perlu diajarkan dan mengelola sumber daya yang ada untuk berinovasi.

Manajemen Berbasis Sekolah merupakan sesuatu yang mendasari semua kegiatan dalam organisasi. Dengan adanya manajemen maka diharapkan suatu organisasi dapat mencapai tujuan yang diinginkan, dapat menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan yang bertentangan dan dapat mencapai effisiensi dan efektivitas, salah satu organisasi yang ada disekitar kita adalah sekolah, yang menggunakan MBS.

Nurkolis (2003: 11) mengemukakan “MBS adalah model pengelolaan sekolah dengan memberikan kewenangan yang sangat lebih besar pada tingkat sekolah untuk mengelola sekolah nya sendiri secra langsung.” Lebih lanjut Mulyasa (2000: 25) mengemukakan “MBS merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi pada sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan manajemen mutu, efisiensi dan pemerataan pendidikana agar dapat mengakomodasi keinginan masyarakat setempat serta menjalin kerjasama yang erat antara sekolah masyarakat dan pemerintah.”

Manajemen Berbasis Sekolah memiliki tiga pilar dimensi yang dapat meningkatkan mutu sekolah dimana aspek tersebut otonomi/kemandirian sekolah, partisipasi masyarakat untuk menunjang dan melaksanakan berbagai penyelenggaraan sekola dan fleksibilitas, transparansi dan akuntabilitas sekolah sebagai bentuk keluwesan, keterbukaan dan tanggungjawab sekolah terhadap murid, warga sekolah dan masyarakat.

Menurut Mulyasa (2007: 36) ada tujuh komponen sekolah yang harus dikelolah dengan baik dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah antara lain adalah Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran, Manajemen Ketenagaan, Manajemen Kesiswaan, Manajemen Keuangan, Manajemen Sarana dan Prasarana dan manajemen layanan Khusus.

Sedangkam menurut Rohiat (2010: 21) dalam melaksanakan kegiatan sekolah memiliki beberapa garapan, oleh karena itu diperlukan ketentuan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut sehingga kegiatan itu termaksud dalam garapan yang sesuai dengan manajemen kurikulum dan Pembelajaran, Manajemen Ketenagaan, Manajemen Kesiswaan, Manajemen Keuangan, Manajemen Sarana dan Prasarana dan manajemen layanan Khusus.

Manajemen berbasis sekolah merupakan salah satu wujud dari reformasi pendidikan, yang menawarkan kepada sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi para peserta didik. dalam sistem MBS, sekolah dituntut secara mandiri, menggali, mengalokasikan, menentukan prioritas dan mempertanggungjawabkan pemberdayaan sumber-sumber, baik kepada masyarakat maupun pemerintah.

1. **Metode Penelitian.**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang merupakan jenis deskriptif. Yaitu jenis penelitian dengan mengambarkan, atau melukiskan suatu gejala, kondisi dan situasi berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Penelitian yang akan mendeskripsikan gambaran otonomi, partisipasi masyarakat, fleksibilitas, transparansi dan akuntabulitas dalam MBS pada SMP Negeri 6 Makassar. Dalam hal ini Maleong (1994) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif antara lain bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan berupa dokumen terkait dan wawancara kepada responden yang terkait.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 6 Makassar Provinsi Sulawesi Selatan, yang beralamat di Jl Ahmad Yani No. 49 Baru Kota Makassar Sulawesi Selatan. fokus penelitian ini adalah Implementasi Manajemen Berbasis sekolah dari aspek Otonomi/KemandirianSekolah, Fleksibilitas Transparansi, Akuntabilitas dan Partisipasi Masyarakat/Peran Serta Masyarakat dalam Manajemen Sekolah (Kurikulum/Pembelajaran, Ketenagaan, Kesiswaan, Sarana dan Prasarana, Keuangan/Pembiayaan dan Layanan Khusus). Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer adalah pernyataan dan tindakan dari orang-orang yang diamati atau yang diwawancarai yang dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman dan pengambilan foto. Umumnya instrumen penelitian dapat dipahami sebagai alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam proses penelitian . Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi peneliti itu sendiri, pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan adalah triangulasi. Menurut Sugiyono (2013: 330) “Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada yaitu: observasi partisipatif, wawancara mendalam dan studi dokumentasi.” Lebih lanjut “ Calon peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi akan digunakan untuk semua sumber data secara serempak”. Dan Teknik analisis data dilakukan setelah data yang dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul. Analisis data dapat dideskripsikan atau digambarkan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Secara konseptual Manajemen Berbasis Sekolah dapat dilihat pada Gambar 1.

MBS DI SMP NEGERI 6 MAKASSAR

Otonomi/Kemandirian Fleksibilitas, Trasparansi, Akuntabilitas dan Peranserta Masyarakat.

Manajemen Kurikulum dan pembelajaran, Manajemen Ketenagaan, Manajemen Kesiswaan, Manajemen Keuangan, Manajemen Sarana dan Prasarana dan Manajemen Layanan Khusus

MUTU SEKOLAH

Gambar 1 Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri 6 Makassar

1. **Hasil Penelitian.**
2. Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran.

Manajemen kurikulum dan pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kurikulum, perencanaan dan pengembangan kurikulum nasional. Otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran, visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah, tidak mengabaikan kebijakan nasional yang telah ditetapkan. Dengan implementasi manajemen berbasis sekolah yang memberikan kewenangan kepada sekolah maka SMP Negeri 6 Makassar memanfaatkan kewenangan tersebut dengan menyusun Kurikulum 2013 dengan memuat Kerangka Dasar Kurikulum, Visi, Misi, Tujuan Sekolah dan indikator. Struktur Kurikulum dan Muatan Kurikulum, serta Kalender Pendidikan, serta perangkat program mengajar. TIM penyusun Kurikulum 2013 terdiri atas guru dan kepala sekolah bersama dengan komite sekolah serta narasumber dan pihak lain yang terkait.

Keterlibatan peran serta masyarakat dalam penyusunan kurikulum dan proses pembelajaran disekolah. Pihak komite hadir pada saat penyusunan kurikulum SMP Negeri 6 Makassar yang disusun secara berama-sama dengan pihak sekolah, Tim pengembang kurikulum, guru mata pelajaran (TIM teaching), dan pihak-pihak tertentu. Kehadiran komite sekolah dimaksudkan agar dapat mengetahui, memahami dan mengontrol implementasi kurikulum dalam menentukan prioritas kurikulum, melaksanakan pembelajaran dan penilaian kurikulum kemudian keabsahan kurikulum sekolah adalah adanya tanda tangan mengetahui oleh komite sekolah, begitu pula dalam membijarakan masalah-masalah yang dialami siswa dalam pembelajaran.

1. Manajemen Ketenagaan.

Agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan maka yang perlu diperhatikan oleh guru dalam melakukan persiapan mengajar adalah salah satu menyiapkan rencana pembelajaran (RPP) yang berisi tujuan pembelajaran, materi yang disampaikan, metode yang tepat yang akan digunakan media dan alat yang mendukung proses pembelajaran, buku sumber atau referensi, dan alat evaluasi yang ditetapkan.

Dengan adanya otonomi yang diberikan kepada sekolah dalam penyusunan persiapan program pengajaran, masing-masing guru menyusun berdasarkan dengan kompetensi kurikulum SMP Negeri 6 Makassar kemudian mengembangkan dan menyesuaikan dengan kondisi sekolah, selanjutnya menjabarkan isi standar kompetensi/kompetensi dasar kedalam indikator dan tujuan pembelajaran.

Masyarakat berperan dalam penyelenggaraan pendidikan, terutama orang tua peserta didik, anggota komite sekolah, tokoh masyarakat, tokoh agama, dunia usaha dan industry secara bersama-sama memberikan sumbangan saran serta berakhir dengan pengambilan keputusan Bersifat desentralistik yang mengharapkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, terutama orang tua peserta didik, anggota komite sekolah, tokoh masyarakat, tokoh agama, dunia usaha dan industry secara bersama-sama memberikan sumbangan saran serta berakhir dengan pengambilan keputusan.

Peran serta masyarakat selaku orang tua siswa maupun para donator dan pemerhati pendidikan sangat diperlukan partisipasinya dalam mendukung kelancara proses pendidikan sesuai dengan yang diharapkan. Karena pihak sekolah bersama-sama dengan komite penting membina hubungan kerjasama yang baik dengan masyarakat dalam mengantisipasi masalah sekolah.

Untuk menciptakan suasana yang diinginkan seperti pada pembelajaran terpusat pada siswa maka pihak sekolah aktif mengikutkan guru-gurunya dalam kegiatan musyawara guru mata pembelajaran (MGMP), aktif mengikuti workshop atau pelatihan baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun penyelenggara lainya.

1. Manajemen Kesiswaan.

Untuk mengembangkan dan meningkatkan kompeyensi dan profesionalisme guru dan tata usaha dilakukan melalui pelaksanaan worshop/pelatihan secara internal di sekolah, mengirim guru dalam kegiatan MGMP, pendidikan dan pelatihan bidang pengembangan kurikulum 2013, pendidikan dan pelatihan dibidang pengembangan strategi pembelajaran. Pendidikan dan pelatihan dibidang pengembangan media pembelajaran melaksanakan pelatihan dalam penggunaan ICT, mendorong guru agar meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendidikan dan mengirim tenaga administrasi dalam kegiatan pendidikan dan pelayihan

1. Manajemen Keuangan dan Pembiayaan.

Manajemen kesiswaan adalah penetapan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Dengan adanya manajemen kesiswaan diharapkan dapat mengatur kegiatan kesiswaan agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancer, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan yang diinginkan. Bidang manajemen kesiswaan mempunyai tugas utama yaitu melaksanakan penerimaan siswa baru, menetapkan kenaikan dan tinggal kelas, menetapkan kelulusan siswa, merencanakan dan melaksanakan kokurikuler dan ekstra kurikuler, menetapkan tata tertib siswa.

Peran serta masyarakan dalam hal ini komite sekolah sangat dibutuhkan untuk mencapai tugas tersebut membantu mengelola siswa disekolah antara lain: membantu pelaksanaan penerimaan siswa baru, dengan memberikan saran agar sekolah melakukan seleksi penerimaan siswa baru secara transparansi agar sekolah dapat menerima yang baik dan berkualitas, orang tua membantu dalam sumbangsi pengadakan buku cetak siswa, ikut serta memberikan saran dan mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa utamanya dalam hal penggaran tata tertib sekolah dan prestasi akademiksiswa, membantu dalam hal pendanaan untuk menjalankan beberapa program kegiatan ekstra kurikuler siswa misalnya: perayaan hari-hari keagamaan, lomba akademik maupun cabang olah raga dan seni membina hubungan sekolah dengan para alumni dengan membentu ikatan alumni.

Akuntabilitas atau laporan pertanggung jawaban atas pengelolaan peserta didik dapat diketahui melalui dari peroses penerimaan siswa baru, pengumuman hasil seleksi penerimaan siswa, sampai pada laporan tentang keadaan dan prestasi siswa melalui buku induk siswa, buku mutase siswa, buku prestasi siswa, buku laporan siswa setiap semester yang selalu disampaikan kepada orang sebagai buku lapor tentng prestasi yng diperoleh dalam satu semester

1. Manajemen Keuangan dan Pembiayaan.

Manajemen keuangan dan pembiayaan meliputi kegiatan perencanaan, penggunaan, pencatatan data, pelaporan dan pertanggungjawaban penggunaan dana sesuai dengan yang direncanakan, tujuan manajemen keuangan dan pembiayaan adalah untuk mewujudkan tertibnya administrasi keuangan sehingga penggunaan keuangan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Partisipasi komite sekolah dalam pengelolaan pendanaan dan pembiayaan adalah bersama-sama dalam menyusun RAPBS pada awal tahun, menghimpun dana dari masyarakat namun beberapa tahun terakhir ini dengan adapnya pendidikan gratis mengakibatan kurangnya partisipasi masyarakat membantu sekolah dalam bentuk pendanaan, sekolah hanya menerima bantuan dalam bentuk sumbangan sukarela baik dari orang tua, alumni, badan usaha, maupun organisasi kemasyarakatan dan melakukan pengawasan atas penggunaan dana dan pelaporan pertanggungjawaban RAPBS. Komite sekolah ikut serta dalam menyusun RAPBS, sekolah setiap tahun agar supaya kami dapat mengetahui, memberikan sumbangan saran, dan pertimbangan, sekaligus melakukan evaluasi atas penggunaan dan pemanfaatan anggaran tersebut, begitu pula kami berusaha membantu sekolah dalam memenuhi biaya kebutuhan pendidikan.

Dalam menyusun RAPBS itu dilakukan secara terbuka atau partisipatif oleh semua warga sekolah yang dilakukan disetiap awal tahun ajaran, hal ini dilakukan agar supaya warga sekolah dapat mengetahui sumber dan penggunaan dana. Adapun pengalokasian dana berdasarkan kebutuhan yang utama mengingat jumlah dana yang terbatas.

Pengelolaan penggunaan keuangan sudah sesuai dengan kebutuhan dan skala prioritas hal ini terlihat pada table program Rencana Anggaran Pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) tahun 2017/2018. Pemantauan besarya biaya tiap pos kegiatan berdasarkan masukan dan penanggung jawaban tiap-tiap pos kegiatan bersama dengan kepala sekolah dan komite sekolah.

1. Manajemen Sarana dan Prasarana.

Sehubungan dengan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah yang memberi kewenangan sekolah dalam menyediakan dan mempersiapkan sarana dan prasarana pendidikan, maka wakasek kurikulum SMP Negeri 6 Makassar sebelum mempersiapkan sarana dan prasarana pendidikan terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan sarana dan prasarana berdasarkan laporan masing-masing dari wali kelas, pengelolaan laboratorium, tata usaha, perpustakaan kemudian menetapkan prioritas kebutuhan menuangkan dalam bentuk program selanjutnya mengusulkan pengadaan sarana dan prasarana setelah dikomunikasikan dengan pihak komite lelalui rapat.

Dalam proses pengadaan sarana dan prasarana kita terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan sarana dan prasarana berdasarkan laporan masing-masing dari wali kelas, pengelola laboratorium, tata usaha, perpustakaan kemudian menetapkan priortas kebutuhan, menuangkan dalam bentuk program kemudian mengusulkan pengadaan sarana dan prasarana setelah dikomunikasikan dengan pihak komite.

Sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu komponen utama dalam menunjang keberlangsungan serta keberhasilan proses pembelajaran suatu sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di suatu sekolah. Melalui program MBS pengadaan sarana dan prasarana sangat diharapkan peran serta masyarakat dan pemerintah.

Bentuk peran serta masyarakat dalam mengelola sarana dan prasarana sekolah seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah masih sangat sedikit jumlahnya padahal sekolah masih sangat butuh alat-alat yang dapat memadai keberlangsungan proses belajar dan mengajar.

Dalam pengelolaan sarana dan prasarana, sekolah memiliki kewenangan dalam mengatur penggunaan pemanfaatan, perawatan dan pertanggungjawaban sehingga dapat memberikan kontribusi secara oprimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan.

Dalam proses pelaporan pertanggung jawaban (Akuntabilitas) pengguna dan kerusakan sarana dan prasarana sekolah dilakukan masing-masing penanggungjawaban penggunaan sarana dan prasarana pendidikan khususnya yang menyangkut pada sarana yang berhubungan dengan proses belajar mengajar misalnya pengelolaan laboratorium dengan membuat data inventaris.

1. Manajemen Layanan Khusus.

Manajemen layanan khusus di sekolah ditetapkan dan diorganisasikan untuk memudahkan atau melancarkan pembelajaran serta dapat memenuhi kebutuhan khusus siswa di sekolah. Diantaranya meliputi layanan bimbingan dan konseling, layanan bimbingan belajar mandiri (Internet dan Perpustakaan), layanan kesehatan, layanan keamanan sekolah.

Ada beberapa layanan yang dikembangkan untuk membantu siswa dalam mencapai perkembangan sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing serta dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa yang disebut Bimbingan dan Konseling dengan pola tujuan belas misalnya bimbingan pribadi, social belajar dan karir begitu pula layanan orientasi, informasi, penempatan kelas, konseling perorangan dan konseling kelompok, mediasi dan konsultasi namun harus didukung oleh aplikasi instrument, data, komprenship khusus, kunjungan rumah dan alih tanggung kasus.

Manajemen layanan khusus adalah usaha yang secara tidak langsung menghubungkan dengan proses belajar mengajar di kelas, tetapi secara khusus diberikan kepada siswa agar mereka dapat secara optimal dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Sejauh mana kewenangan atau keluwesan transparansi dan akuntabilitas sekolah dalam menjalankan layanan khusus berikut pembahasannya.

1. **Pembahasan.**

Otonomi bermakna kemandirian sekolah dalam mengatur dan mengurus dirinya sendiri serta tidak tergantung. Jadi otonomi sekolah adalah kewenangan sekolah untuk mengatur dan mengurus kepentingan warga sekolah sesuai dengan peraturan perundang-undangan pendidikan nasional yang berlaku. Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan nasional adalah aspek kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dalam hal pelaksanaan proses belajar mengajar pada umumnya juga guru di SMP Negeri 6 Makassar telah melakukan perubahan perubahan atau inovasi Sesuai dengan perkembangan peserta didik, mereka menggunakan metode yang lebih bervariatif, penggunaan media atau alat peraga untuk menunjang tujuan belajar, memunculkan kreativitas siswa dalam kegiatan belajar karena guru dalam menyampaikan materi tidak selalu berceramah, tetapi guru melakukan tanya jawab diskusi demonstrasi dan latihan pemecahan masalah. Ini berarti guru menciptakan susunan belajar yang menyenangkan dan tidak mendominasi kegiatan belajar mengajar di kelas tapi guru memberikan siswa mengemukakan ide-ide kreatif.

Manajemen ketenagaan adalah pengelolaan ketenagaan yang dimulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, rekrumen, pengembangan, hadiah atau sanksi (*reward and punishment*), hubungan kerja sama evaluasi kinerja tenaga kerja sekolah dengan tujuan untuk mendaya gunakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan.

Peran serta masyarakat dan pemerintah dalam memenuhi ketersediaan jumlah dan peningkatan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Negeri 6 Makassar antara lain adalah bekerja sama dengan komite sekolah dalam membentuk sekolah dalam mencukupi kebutuhan ketenagaan, bekerja sama dengan organisasi professional melalui pendidikan dan pelatihan dan lomba guru berprestasi.

Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta tersebut dari suatu sekoah. Dengan adanya manajemen kesiswaan diharapkan dapat mengatur kegiatan kesiswaan agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancer, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan yang diinginkan. Bidang manajemen kesiswaan mempunyai tugas utama yaitu menerima murid bar, kegiatan, kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin.

Manajemen keuangan disekolah terutama berkenaan dengan kiat sekolah dalam menggali dana, kiat sekolah dalam mengelola dana, pengelolaan keuangan dikaitkan dengan program tahunan sekolah, cara mengadministrasikan dana sekolah, dan cara melakukan pengawasan, pengendalaian serta pemerikasaan.

Sarana dan prasarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menuju proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalanya proses pendidikan dan pengajaran, seperti halaman, kebun tanaman sekolah, yang juga dapat dimanfaatkan secara langsung untuk menunjang proses belajar mengajar.

Manajemen layanan khusus dilakukan unruk mendukung keberhasilan proses belajar mengajar yang membutuhkan fasilitas lain untuk mencapainya. Keberhasilan belajar tersebut diantaranya harus ditunjang dengan pusat sumber belajar, pusat bimbingan dan konseling dan keamanan sekolah.

1. **Kesimpulan dan Saran**

SMP Negeri 6 Makassar telah melaksanakan MBS dengan baik . secara mandiri, Hal ini terbukti dari beberapa komponen manajemen sekolah yang terdiri dari manajemen kurikulum dan pembelajaran, manajemen ketenagaan, manajemen kesiswaan, manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasarana dan manajemen layanan khusus telah dilaksanakan dengan baik.

SMP Negeri 6 Makassar sangat terbuka dengan masyarakat hal ini terlihat dari setiap kegiatan yang diadakan oleh sekolah masyarakat selalu berpartisipasi dalam pengambilan keputusan mulai dari perencanaan sekolah, pengelolaan sekolah, pelaksanaan sekolah dan evaluasi sekolah, sehingga masyarakat selalu memberi saran dan kritikan kepada sekolah agar dapat memcapai tujuan yang diinginkan secara bersama.

SMP Negeri 6 Makassar mempertanggungjawabkan kepada publik segala sesuatu mengenai kinerja yang diperoleh sebagai hasil partisipasi dari stakeholders, hal ini dibuktikan dengan adanya keterbukaan sekolah dalam program kerja sekolah.

Mengingat adanya beberapa kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa yang belum berjalan dengan baik mengingat kurangnya dukungan dana, maka sekolah sebaiknya melakukan pendekatan dan sosialisasi kepada masyarakat agar orang tua dan masyarakat dapat berpartisipasi lebih memahami pentingnya mendukung program peningkatan mutu pendidikan dalam bentuk bantuan dana.

Peraturan pemerintah pendidikan gratis bagi siswa SMP Negeri 6 Makassar hendaknya dilakukan peninjauan kembali menjadi pendidikan murah atau pendidikan subsidi sinlang. Peraturan pemerintah dengan pendidikan gratis sehingga kurangnya partisipasi masyarakat dalam bentuk bantuan dana, dimana adanya asumsi masyarakat bahwa keseluruhan biaya pendidikan sekolah menjadi tanggungan pemerintah sementara bantuan dana pendidikan ngratis belum mencukupi semua kebutuhan berdasarkan program sekolah.

Kepada pihak sekolah, demi transparansi kegiatan program kerja dan sumber, pemanfaatan dan penggunaan dana pendidikan agar dapat memperbaharui papan data dan informasi bagi warga sekolah untuk dapat dilihat dan diketahui.

1. **Daftar Pustaka.**

Arismunandar. 2006. *Manajemen Pendidikan Peluang dan Tantangan*. Makassar : Badan Penerbit UNM.

Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Konsep Dasar,* Jakarta: Bumi Aksara. 2012.

Fattah, Nanang. 2008. *Manajemen Berbasis Sekolah Dan Dewan Sekolah* Bandung: Pustaka Bani quraisy.

Mulyasa, E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep dan Strategi.* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Mulyasa, E. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi.* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Maleong, L J. 1994. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Yogjakarta: Remaja Rosda Karya.

Nurkolis. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi*, Jakarta Grasindo.

Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktek.* Bandung: Rosdakarya.

Suryo, Subroto. 2002. *Manajemen Pendidikan Disekolah*, Cet, Ke-2 Rineka Cipta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.